



Penerapan *Green Skill* pada Pembelajaran dan di Luar Pembelajaran

Regina Mangambe¹, Anas Arfandi², Onesimus Sampebua³

Universitas Negeri Makassar

Email: anas.arfandi@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan *green skill* pada pembelajaran dan diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar. Pendekatan Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu sebanyak 507 mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Universitas Negeri Makassar angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020. Teknik penentuan sampel yaitu sebanyak 20% dari populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket dengan teknik analisis data deskriptif. Penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 80,19% mahasiswa memiliki kecenderungan sangat tinggi. Penerapan *green skill* diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar juga tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 63,36% mahasiswa memiliki kecenderungan sangat tinggi.

Kata Kunci: Green Skill, Penerapan, Persepsi Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan meningkatkan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam menangani permasalahan lingkungan, sosial, ekonomi dan budaya. Pembelajaran tentang lingkungan pertama kali diperkenalkan dalam sistem pendidikan yang ditanamkan sejak awal melalui sekolah maupun di perguruan tinggi. Melalui pendidikan suatu tujuan dapat dicapai jika kita ingin membangun generasi yang berkelanjutan dari segi sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mengarah pada keberlanjutan universal.

Pembangunan berkelanjutan dan kelestarian lingkungan mendapat perhatian yang meningkat oleh pemerintah dan industri (Sern et al., 2018). Penelitian yang dilakukan oleh (Zolkifli et al., 2016) yaitu wawancara dengan sepuluh personel, tiga dari industri yang saat ini terlibat dalam praktik ramah lingkungan dan tujuh akademisi dari Departemen Pendidikan Teknik dan Kejuruan, Fakultas Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia dilakukan dari Januari hingga Mei 2015. Hasil

menunjukkan bahwa pengusaha dan akademisi sepenuhnya menyadari pentingnya kelestarian lingkungan.

Menurut (Consortium, 2001), pemahaman yang mendalam tentang dampak pembangunan terhadap lingkungan harus diterapkan dalam sistem pendidikan dan pelatihan arus utama. Sejalan dengan itu, untuk mengedukasi dan menanamkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan, sebagian besar akademisi mengusulkan komunikasi paperless untuk tugas akademik. Misalnya, *e-learning* telah banyak digunakan dan interaksi virtual antara mahasiswa dan dosen atau antar mahasiswa sendiri telah banyak dimanfaatkan. Hal ini juga mengakibatkan interaksi melalui media seperti Grup *WhatsApp* menjadi populer.

Inggris merupakan salah satu negara yang menandatangani beberapa persetujuan terkait isu perubahan iklim di antaranya *the United Nations Framework Convention on Climate Change* (1990s), *the Kyoto Agreement* (1997, 2005, 2012) dan *the Copenhagen Accord* (Atase, n.d.). Inggris mengambil beberapa kebijakan tentang pembaharuan energi, dampak karbon, dan teknologi lingkungan yang terkait dengan perkembangan ekonomi dan bisnis. Salah satunya adalah kebijakan pendidikan vokasi sebagai penyedia tenaga kerja terampil dan peduli lingkungan. Hal itu sejalan dengan pilar strategi UNESCO untuk pendidikan dan pelatihan vokasi tahun 2016-2021 (United Nations Educational, 2016) kebijakan tersebut adalah Program *Eco-school* dan *green skill*.

Green skill adalah keterampilan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan produk, layanan dan proses agar ramah lingkungan (Pavlova, 2008). Pengembangan *green skill* perlu dilakukan melalui jalur pendidikan sebagai salah satu keterampilan kecakapan hidup (*life skills/transferable skills*) (Valiente, 2014). Hal ini bertujuan untuk mendukung masyarakat yang efisien dan berkelanjutan. *Green economy* atau ekonomi hijau identik dengan memaksimalkan nilai ekonomi dengan mengurangi resiko lingkungan secara signifikan (Boromisa et al., 2015).

Green skill sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan. (Bakar et al., 2011) menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sebagaimana konsep hijau mendapat perhatian serius dari banyak pihak di Malaysia dan telah menjadi revolusi pada bulan April 2009, Malaysia membentuk Kementerian Energi, Green Technology and Water (KeTTHA) khusus menangani masalah pencemaran lingkungan dan menjaga kualitas hidup.

Keterampilan yang dimiliki mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang diperoleh dari luar maupun di dalam kampus (Handayani et al., 2020). Keterampilan untuk menyesuaikan produk dan layanan yang ramah lingkungan akan menghasilkan sumber daya yang ramah lingkungan yang sangat bermanfaat demi terciptanya pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan kelestarian lingkungan. *Green skill* dinilai sebagai kecakapan yang baru yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas

Negeri Makassar. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan *green skill* pada pembelajaran dan diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data hasil eksplorasi diperoleh melalui metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di bulan April hingga Mei 2021.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar angkatan 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 507 orang. Dari total keseluruhan populasi diambil sampel sebesar 20% yaitu sebanyak 101 orang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Probability Stratified Random Sampling*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) penerapan *Green Skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar. 2) penerapan *Green Skill* diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Makassar

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner yang dibuat melalui *Google Form*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel. Penelitian dilakukan dengan membagikan angket/kuesioner kepada responden untuk mengetahui persepsi mahasiswa pada penerapan *green skill* di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), nilai minimum, nilai maksimum, jumlah skor total (*Sum*) dan distribusi frekuensi. Selanjutnya diuraikan pengajuan persyaratan analisis yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Penerapan *Green Skill* pada Pembelajaran

Data pada variabel Penerapan *Green Skill* pada Pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui angket dengan jumlah butir soal sebanyak 15 pernyataan. Variabel ini terdiri dari 6 indikator yaitu Kesadaran, Sikap, Kesiapan Lingkungan, Pengelolaan Keterampilan, Keterampilan Kewirausahaan, dan Keterampilan Inovasi. Tingkat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran disajikan pada Tabel 1 berikut.

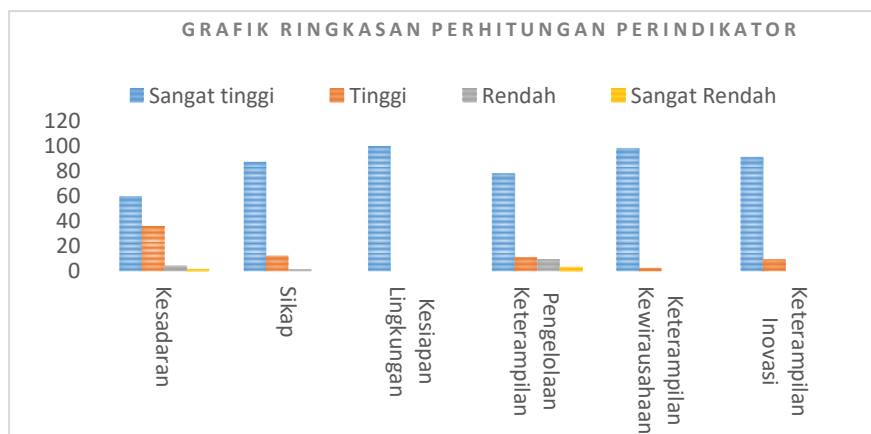
Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Penerapan *Green Skill* pada Pembelajaran

No.	Kategori	Interval	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 45$	81	80,19
2	Tinggi	$45 > x \geq 37,5$	20	19,80
3	Rendah	$37,5 > x \geq 30$	0	0,00
4	Sangat Rendah	$x < 30$	0	0,00
Jumlah			101	100

Sumber: Olah data menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran dari 101 mahasiswa adalah 81 mahasiswa (80,19%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 20 mahasiswa (19,80%) mempunyai kecenderungan tinggi, tidak ada mahasiswa mempunyai kecenderungan yang rendah dan tidak ada yang mempunyai kecenderungan sangat rendah. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun ringkasan perhitungan kecenderungan persepsi mahasiswa pada penerapan *green skill* pada pembelajaran perindikator dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Penerapan *Green Skill* Pada Pembelajaran Perindikator

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa dari keenam indikator *green skill* yang dilaksanakan di dalam pembelajaran seluruh indikator dominan menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Namun demikian, terdapat 4 (empat) indikator yang rendah bahkan terdapat satu indikator yang memiliki kriteria sangat rendah. Melihat

kondisi tersebut, perlu kiranya penguatan model pembelajaran bagi calon guru vokasi. Sebagaimana hasil penelitian Diep & Hartmann (2016) menyarankan suatu model peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru vokasi dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan dalam rangka implementasi green skill pada Pendidikan vokasi.

Penerapan Green Skill di luar Pembelajaran

Data pada variabel Penerapan *Green Skill* diluar Pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui angket dengan jumlah butir soal sebanyak 17 pernyataan. Variabel ini terdiri dari 6 indikator yaitu Kesadaran, Sikap, Kesiapan Lingkungan, Pengelolaan Keterampilan, Keterampilan Kewirausahaan, dan Keterampilan Inovasi. Tingkat kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* diluar pembelajaran disajikan dalam Tabel 2 berikut.

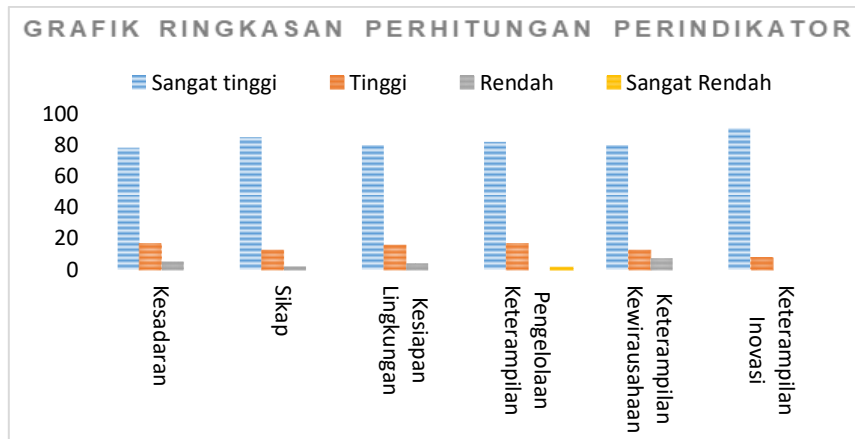
Tabel 2. Tingkat Kecenderungan penerapan *green skill* di luar pembelajaran

No.	Kategori	Interval	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 51$	64	63,36
2	Tinggi	$51 > x \geq 42,5$	37	36,63
3	Rendah	$42,5 > x \geq 34$	0	0,00
4	Sangat Rendah	$x < 34$	0	0,00
Jumlah			101	100

Sumber: Olah data menggunakan *Microsoft Excel*

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* diluar pembelajaran dari 101 mahasiswa adalah 64 mahasiswa (63,36%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, 37 mahasiswa (36,63%) mempunyai kecenderungan tinggi, tidak ada mahasiswa mempunyai kecenderungan yang rendah dan tidak ada yang mempunyai kecenderungan sangat rendah. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun ringkasan perhitungan kecenderungan persepsi mahasiswa pada penerapan green skill pada pembelajaran perindikator dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Penerapan Green Skill di luar Pembelajaran Perindikator

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa dari keenam indikator *green skill* yang dilaksanakan di luar pembelajaran seluruh indikator menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Namun demikian, terdapat 4 (empat) indikator yang rendah bahkan terdapat satu indikator yang memiliki kriteria sangat rendah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran dan diluar pembelajaran di jurusan PTSP Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran dan diluar pembelajaran berdasarkan indikator Kesadaran, Sikap, Kesiapan Lingkungan, Pengelolaan Keterampilan, Keterampilan Kewirausahaan, dan Keterampilan Inovasi.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan Green Skill pada Pembelajaran

Dari hasil pengolahan data deskriptif dan kecenderungan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan PTSP FT UNM tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 81 mahasiswa (80,19%) Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori “sangat tinggi” pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green skill* pada pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hasil pengolahan kecenderungan perindikator persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* pada pembelajaran, yaitu:

1. Kesadaran

Berdasarkan hasil olah data indikator kesadaran tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 60 mahasiswa (59,40%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi yang artinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya penerapan *green skill* pada pembelajaran.

2. Sikap

Berdasarkan hasil olah data indikator sikap tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 88 mahasiswa (87,12%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi yang artinya mahasiswa merasa tertarik dalam mewujudkan penerapan *green skill* pada pembelajaran.

3. Kesiapan Lingkungan

Berdasarkan hasil olah data indikator kesiapan lingkungan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 101 mahasiswa (100%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya kesiapan lingkungan pada pembelajaran atau kampus terhadap *green skill* dapat dikatakan baik.

4. Pengelolaan Keterampilan

Berdasarkan hasil olah data indikator pengelolaan keterampilan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 79 mahasiswa (78,21%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik untuk mengolah keterampilan yang berhubungan dengan *green skill* pada pembelajaran.

5. Keterampilan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil olah data indikator keterampilan kewirausahaan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 99 mahasiswa (98,01%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik memiliki keterampilan kewirausahaan yang sejalan dengan *green skill* pada pembelajaran.

6. Keterampilan Inovasi

Berdasarkan hasil olah data indikator keterampilan inovasi tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak mahasiswa (91,08%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik melakukan inovasi yang sejalan dengan penerapan *green skill* pada pembelajaran.

Hal ini dibuktikan melalui tanggapan mahasiswa terhadap angket yang telah dibagikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bushra Limun Ismail, dkk (2018) yang berjudul "Penerapan Metode *Fuzzy Delphi* dalam Pengembangan Unsur *Green Skill* di Sekolah Menengah" Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian, terlihat jelas bahwa penerapan *green skill* dalam kurikulum memungkinkan seseorang memperoleh eksposur tentang konsep keberlanjutan, kesadaran yang diperolehnya semakin besar untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat di tempat kerja yang dapat mendukung pertumbuhan lingkungan.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Penerapan *Green Skill* diluar Pembelajaran

Dari hasil pengolahan data deskriptif dan kecenderungan menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* diluar pembelajaran di Jurusan PTSP FT UNM tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 64 mahasiswa (63,36%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kategori "sangat tinggi" pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green skill* diluar pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Hasil pengolahan kecenderungan perindikator persepsi mahasiswa terhadap penerapan *green skill* diluar pembelajaran, yaitu:

1. Kesadaran

Berdasarkan hasil olah data indikator kesadaran tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 79 mahasiswa (78,21%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya penerapan *green skill*.

2. Sikap

Berdasarkan hasil olah data indikator sikap tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 86 mahasiswa (85,14%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa merasa tertarik dalam mewujudkan penerapan *green skill*.

3. Kesiapan Lingkungan

Berdasarkan hasil olah data indikator kesiapan lingkungan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 81 mahasiswa (80,19%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya kesiapan lingkungan terhadap penerapan *green skill* dapat dikatakan baik.

4. Pengelolaan Keterampilan

Berdasarkan hasil olah data indikator pengelolaan keterampilan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 83 mahasiswa (82,17%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik untuk mengolah keterampilan yang sejalan dengan penerapan *green skill*.

5. Keterampilan Kewirausahaan

Berdasarkan hasil olah data indikator keterampilan kewirausahaan tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 81 mahasiswa (80,19%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik memiliki keterampilan kewirausahaan yang sejalan dengan penerapan *green skill*.

6. Keterampilan Inovasi

Berdasarkan hasil olah data indikator keterampilan inovasi tergolong sangat tinggi yaitu sebanyak 92 mahasiswa (91,08%) mempunyai kecenderungan sangat tinggi, yang artinya mahasiswa tertarik melakukan inovasi yang sejalan dengan penerapan *green skill*. Hal ini dibuktikan melalui tanggapan mahasiswa terhadap angket yang telah dibagikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamid Zolkifli, dkk (2016) yang berjudul "Industri dan Perspektif tentang Pendidikan Teknis dan Pelatihan Kejuruan (TVET)" Kesadaran akan kelestarian lingkungan dan praktik penghijauan adalah kunci keberhasilan industri dan peningkatan tenaga kerja. Penggabungan pengetahuan, keterampilan teknis, keterampilan ramah lingkungan dan sikap terhadap lingkungan dapat bertindak sebagai katalisator untuk bertahan dalam lingkungan kondusif yang berkepanjangan dan berkontribusi pada negara maju yang tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur tetapi juga warganya. Pekerja terlatih dengan keterampilan ramah lingkungan secara umum memiliki peluang lebih besar untuk dipekerjakan di masa depan dan merupakan asset berharga yang harus mendapat perhatian serius oleh negara manapun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan *green skill* pada pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yaitu 80,19% atau sebanyak 81 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi.
2. Penerapan *green skill* diluar pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yaitu 63,36% atau sebanyak 64 mahasiswa mempunyai kecenderungan sangat tinggi.

REFERENSI

Atase, K. (n.d.). *di Inggris*.

Bakar, K. A., Sam, M. F. M., Tahir, M. N. H., Rajiani, I., & Muslan, N. (2011). Green technology readiness in Malaysia: Sustainability for business development. *Proc. of The 2nd International Conference on Business and Economic Research (2nd Icbber 2011)*, 14–16.

Boromisa, A.-M., Tišma, S., & Ležaić, A. (2015). *Green jobs for sustainable development*. Routledge.

Consortium, C. S. (2001). Cedefop-European Centre for the Development of Vocational Training (Eds.): Generic ICT skills profiles. *Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities*.

Diep, P. C., & Hartmann, M. (2016). Green Skills in Vocational Teacher Education—a model of pedagogical competence for a world of sustainable development. *TVET@ Asia*, 6, 1–19.

Handayani, M. N., Ali, M., Wahyudin, D., & Mukhidin, M. (2020). Green skills understanding of agricultural vocational school teachers around West Java Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(1), 21–30.

Pavlova, M. (2008). *Technology and vocational education for sustainable development: Empowering individuals for the future* (Vol. 10). Springer Science & Business Media.

Sern, L. C., Zaime, A. F., & Foong, L. M. (2018). Green Skills for Green Industry: A



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-014-6

- Review of Literature. *Journal of Physics: Conference Series*, 1019(1), 12030.
- United Nations Educational, S. and C. O. (UNESCO). (2016). *Strategy for technical and vocational education and training (TVET)(2016-2021)*.
- Valiente, O. (2014). The OECD skills strategy and the education agenda for development. *International Journal of Educational Development*, 39, 40–48.
- Zolkifli, H., Kamin, Y., Latib, A. B. A., Buntat, Y., & Awang, Z. (2016). Generic Green Skills: Industry and perspectives on technical education and vocational training (TVET). *TVET@ Asia*, 6, 1–13.